

Vector Auto Regressive (VAR) Model untuk Analisis Hubungan Pembiayaan Murabahah dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Nurwan^{1✉}, Gagaring Pagalung², Muslimin H.Kara³

Studi Doktoral Ekonomi Islam UIN Alauddin¹, Akuntansi Universitas Hasanuddin², Ekonomi Syariah UIN Alauddin³

DOI: [10.37531/sejaman.v5i1.1261](https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1261)

Abstrak

Peningkatan profitabilitas salah satunya dipengaruhi oleh volume pembiayaan. Salah satu pembiayaan yang paling sering digunakan di bank Syariah adalah pembiayaan Murabahah. Tujuan penelitian ini ingin melihat relasi dan *interrelationship* (hubungan timbal balik) antara Murabahah dan ROA pada Bank Umum Syariah. Data diperoleh dari laporan statistik Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 sampai 2020 yang di publikasi pada website <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data>. Pembentukan model *Vector Auto Regressive* (VAR) melalui beberapa tahap yaitu: uji stasioneritas menggunakan uji akar-akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test* (*ADF Test*), Uji Kointegrasi, analisis model VAR dan analisis *Impulse Response Function*. Hasil *impulse response* menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan murabahah maka ROA akan merespon positif. Respon positif ini menunjukkan bahwa kenaikan murabahah akan memberikan respon pada ROA. Respon positif ini dikarenakan semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan pada masyarakat, bank akan mendapatkan return atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Kata Kunci : Murabahah, Profitabilitas, *Vector Auto Regressive* (VAR)

Abstract

The increase in profitability is wrongly influenced by the volume of financing. One of the most frequently used financing in Islamic banks is murabahah financing. The purpose of this study is to see the relationship and reciprocal relationship between Murabahah and ROA at Islamic Commercial Banks. The data is obtained from the statistical reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2018 to 2020 published on the website <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data>. The Vector Auto Regressive (VAR) model goes through several stages, namely: stationarity test using the unit root test (*unit root test*) with the *Augmented Dickey Fuller Test* (*ADF Test*) method, Cointegration Test, VAR model analysis and *Impulse Response Function* formation analysis. The results of the impulse response show that if there is a change in murabahah, the ROA will respond positively. This positive response indicates that the increase in murabahah will respond to ROA. This positive response is because the greater the murabahah financing that is distributed to the public, the bank will get a return on the financing provided to customers.

Keywords: Murabahah, profitability. *Vector Auto Regressive*.

✉ Corresponding author : Nurwan
Email Address : noerone@yahoo.com

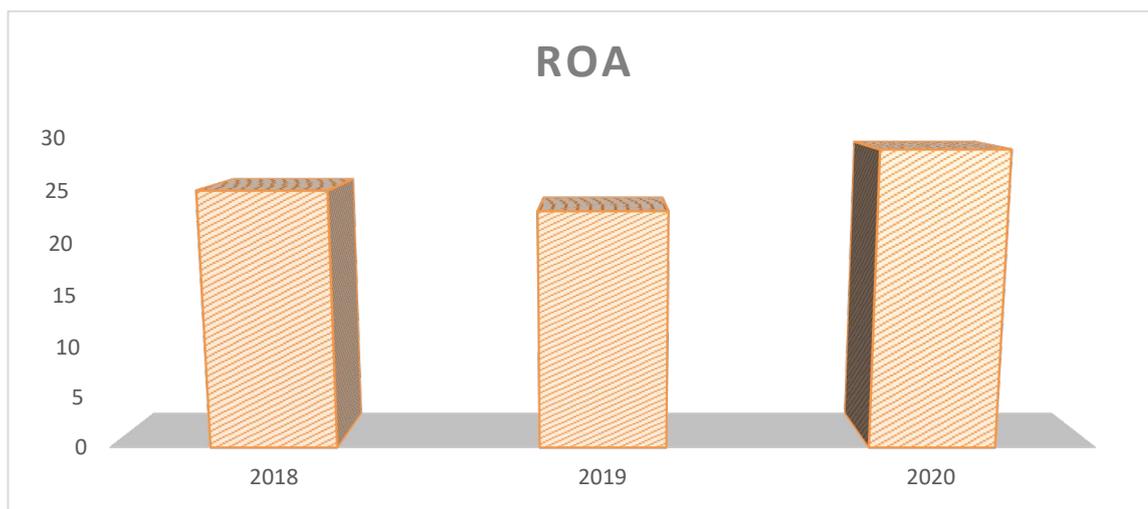
PENDAHULUAN

Perbankan berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Fungsi inilah biasanya disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*). Bank syari'ah merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang kegiatannya bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, yaitu maysir, gharar, riba, risywah, dan bathil. Jadi ini berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan prinsip bunga dalam transaksinya yang diyakini Sebagian ulama mirip dengan riba (Karim, 2011).

Bank syari'ah melakukan investasi dan pembiayaan dalam kegiatan penyaluran dana. Disebut investasi, karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penyertaan atau penanaman dana dan keuntungan yang diperoleh sebanding dengan kinerja perusahaan yang menjadi subjek persekutuan menurut nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan uang untuk mendanai kebutuhan nasabah yang membutuhkan dan layak (Zainul Arifin, 2012).

Dapat dikatakan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berlanjut, terbukti dengan bertambahnya jumlah lembaga perbankan syariah di setiap daerah, dan semakin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya menjalankan syariat. Data yang dirilis oleh Organisasi Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah hanya sekitar 6,51 persen pada tahun 2020, dengan total aset nasional Rp 608,09 triliun, terdiri dari 14 bank umum syariah dan 20 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (OJK, 2020).

Untuk mengukur kinerja suatu bank serta besaran laba yang diperolehnya dapat menggunakan profitabilitas sebagai alat ukurnya. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia terbaik di dunia untuk kelas Bank Umum (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) diukur dari Return On Asset (ROA). Bank Indonesia sebagai regulator jasa perbankan mengutamakan profitabilitas bank di atas aset yang sumber utamanya adalah simpanan masyarakat (Sunardi, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank maka kinerja bank tersebut semakin baik. Indeks ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki bank (Yusuf, 2017). Pengembalian ROA bank umum syariah di Indonesia berfluktuasi selama tiga tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah, 2021)

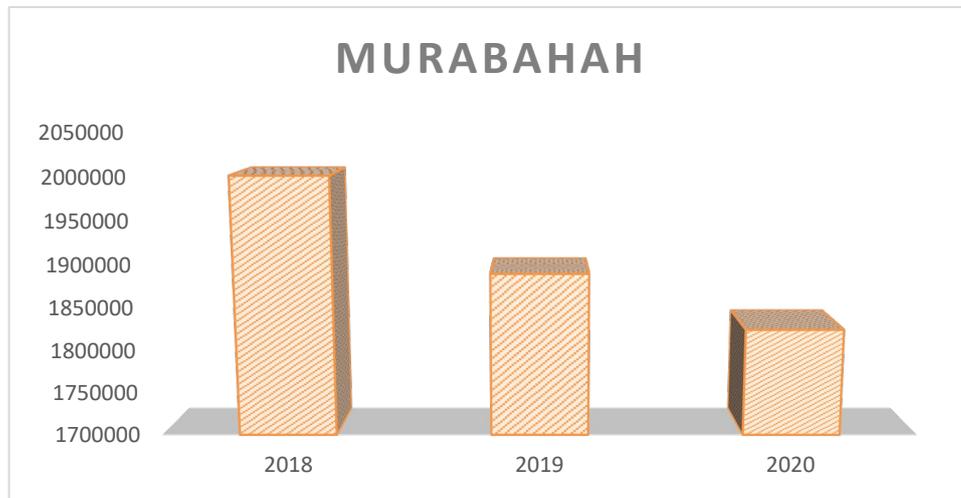
Profitabilitas (ROA) bank umum syariah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 22,99% naik menjadi 28,75% hal ini sebagai salah satu tolak ukur pertumbuhan keuangan yang memengaruhi kinerja Bank Syariah. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan dilihat dari sisi penggunaan aset dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki posisi yang baik (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Profitabilitas atau laba adalah pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi kreditur dan investor saham. Bagi kreditur, bunga merupakan sumber bunga dan pembayaran pokok. Bagi investor ekuitas, return merupakan salah satu faktor penentu kinerja sekuritas (Babalola & Abiola, 2013). Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan bank (Azmy, 2018). Sebelum menyetorkan uangnya ke bank, nasabah terlebih dahulu memeriksa kinerja keuangan bank berdasarkan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi.

Peningkatan profitabilitas bank syariah terus dilakukan setiap tahunnya, salah satu cara bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitasnya adalah dengan meningkatkan dana dari sumber dana yang tersedia (Yunita, 2016). Peningkatan dana bank syariah diikuti dengan penghimpunan dana dari masyarakat dan kemudian dana yang terkumpul oleh bank akan disalurkan kembali kepada nasabah. (Grau & Reig, 2018) menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bank menentukan profitabilitas bank. Evolusi pengembalian investasi berarti pengelolaan aset bank yang efektif (Syakhrun et al., 2019). Pentingnya riset aset terletak pada menjaga keberlanjutan perusahaan dan pemangku kepentingannya (Astuti & Kabib, 2021).

Peningkatan profitabilitas salah satunya dipengaruhi oleh volume pembiayaan. Salah satu pembiayaan yang paling sering digunakan di bank Syariah adalah Pembiayaan murabahah. Pembiayaan Murabahah Bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan menjual barang tersebut kepada nasabah yang bersangkutan dengan harga pokok di samping keuntungan yang disepakati (Abdillah, 2017). Data statistik perkembangan sistem perbankan syariah menunjukkan bahwa bentuk pembiayaan murabahah memegang peranan penting di hampir seluruh bank syariah di Indonesia untuk penyaluran uang yang lebih besar. Bahkan jika tidak

berkurang, pembiayaan tersebut mendominasi transaksi pembiayaan lebih dari setengah dari total pembiayaan perbankan. Namun, dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan spekulatif agak melambat.



Gambar 2. Perkembangan Murabahah Bank Umum Syariah Indonesia
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah, 2021)

Melambatnya pertumbuhan pembiayaan Murabahah memberikan sinyal kepada Bank Syariah di Indonesia perlu melakukan perbaikan kinerja utamanya kinerja keuangan. Volume pembiayaan yang dibayarkan perlu ditingkatkan, terutama untuk pembiayaan sektor manufaktur, guna menjamin pengembalian investasi dan memperoleh bagi hasil.

Murabahah (al-bai' bi tsaman ajil) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah, yang dapat berbentuk pembiayaan modal kerja atau pembiayaan konsumen, tergantung dari minat nasabah (Zainul Arifin, 2012).

Murabahah didefinisikan oleh para nasabah sebagai penjualan barang seharga biaya/harga pokok (*cost*) barang tersebut ditambah *mark-up* atau *margin* (keuntungan) yang disepakati. Salah satu fungsi murabahah adalah penjual harus menginformasikan kepada pembeli harga pembelian produk dan menunjukkan berapa banyak keuntungan yang akan ditambahkan ke harga pokok (Ascarya, 2011).

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Imama, 2014). Jadi singkatnya *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contract*, karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required of profit* (keuntungan yang ingin diperoleh). Karena dalam definisinya disebut adanya "keuntungan yang disepakati" maka karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberitahu tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.

Murabahah adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *profit and loss sharing* (PLS) (Shofawati, 2014);

1. *Mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam;
2. *Murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS;
3. *Murabahah* tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

Secara teknis, mengajukan kontrak pembiayaan *Murabahah* bersifat mengikat atau tidak mengikat. Pengikatan pesanan yang meliputi barang pesanan tidak dapat dibatalkan karena pada saat bank membeli harta *murabahah* maka harta tersebut ditarik sebelum diserahkan kepada pembeli dan penarikan oleh bank menjadi biaya penjualan (Kusmiyati, 2007).

Pembiayaan *murabahah* sendiri lebih rentan terhadap pembiayaan konsumen dan memiliki banyak masalah pembayaran dan juga mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi pendanaan yang tidak dapat dilaksanakan dalam Perjanjian *Murabahah*, semakin rendah profitabilitasnya (Widianengsih et al., 2020). Hasil penelitian (Fadhila, 2018), (Rianti & Elmanizar, 2019), (Karyadi, 2019), (Rahmat & Yasin, 2021) dan (Sari et al., 2021) menemukan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan (Zaidan, 2019) dan (Amini & Wirman, 2021) menemukan bahwa *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Model *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan alat analisis yang sangat berguna dalam memahami adanya hubungan timbal balik (*interrelationship*) antara variabel-variabel ekonomi maupun dalam pembentukan ekonomi yang berstruktur. VAR merupakan salah satu model linier dinamika (MLD) yang saat ini digunakan untuk memprediksi (terutama) variabel ekonomi jangka panjang dan menengah. Sebagai bagian dari ekonometrika, VAR adalah salah satu diskusi deret waktu multivariat (Regar & Sumarauw, 2019). Salah satu keunggulan analisis VAR adalah model VAR ini sederhana, peneliti tidak perlu menentukan mana variabel endogen dan mana variabel eksogen karena semua variabel dalam VAR endogen.

Selain itu, metode estimasinya juga sederhana yaitu dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dan dapat dibuat model terpisah untuk masing-masing variabel endogen (Danielsson & De Vries, 2000). Hasil prediksi dengan model ini dalam banyak kasus lebih baik daripada hasil prediksi dengan model persamaan kompleks. Model persamaan simultan kompleks adalah model yang terdiri dari dua atau lebih persamaan estimasi yang memasukkan variabel endogen atau eksogen, atau kombinasi keduanya (Firdaus, 2021). VAR juga merupakan alat analisis yang sangat berguna untuk memahami keterkaitan antara variabel ekonomi dan pembentukan ekonomi reguler. (Firdaus, 2021).

Hasil penelitian (Iskandar, 2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel FDR dengan ROA bank Umum Syariah di Indonesia. ROA berpengaruh positif terhadap ROA sementara ROA terhadap FDR bernilai negatif, artinya FDR memberikan kontribusi yang kecil terhadap ROA. Dalam

riset empiris ini hendak melihat relasi dan *interrelationship* (hubungan timbal balik) antara Murabahah dan ROA pada Bank Umum Syariah.

METODOLOGI

Dalam riset empiris ini hendak melihat relasi dan *interrelationship* (hubungan timbal balik) antara Murabahah dengan ROA (*Ratio on Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data diperoleh dari statistic perbankan Syariah tahun 2018 sampai 2020 yang di peroleh melalui website <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data>. Pembentukan model VAR melalui beberapa tahap yaitu: uji stasioneritas menggunakan uji akar-akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test)*, Uji Kointegrasi, analisis model VAR dan analisis *Impulse Response Function*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Tabel 1. Uji Akar Unit

Variabel	Unit Root	Include in Test Equation	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Keterangan
Murabahah	Level	Intercept	-3.639	0,000	Stationer
	first diff	Intercept	-5.7251		
ROA	Level	Intercept	-2.6143	0,000	Stationer
	first diff	Intercept	-10.1674		

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Hasil uji unit root terhadap data Murabahah dan ROA bank umum Syariah tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa data tersebut stationer pada first level. Nilai ADF (*Augmented Dickey-Fuller test statistic*) dengan nilai kritisnya 5% diperoleh 0,000, lebih kecil dari p-value, karena itu Mudharabah dan ROA dapat langsung dianalisis dengan VAR (*Vector Autoregression*).

Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi dari variabel X dan Y dengan menggunakan statistik trace dan statistik nilai Eigen maksimum dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa, hasil uji hipotesis dengan menggunakan statistik trace :

Tabel 2. Uji kointegrasi (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.682846	60.93277	29.79707	0.0010
At most 1	0.359623	23.03665	15.49471	0.0230
At most 2	0.223052	8.328597	3.841465	0.0390

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Tabel 3. Uji kointegrasi (nilai Eigen maksimum)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.682846	37.89612	21.13162	0.0001
At most 1	0.359623	14.70805	14.26460	0.0250
At most 2	0.223052	8.328597	3.841465	0.0390

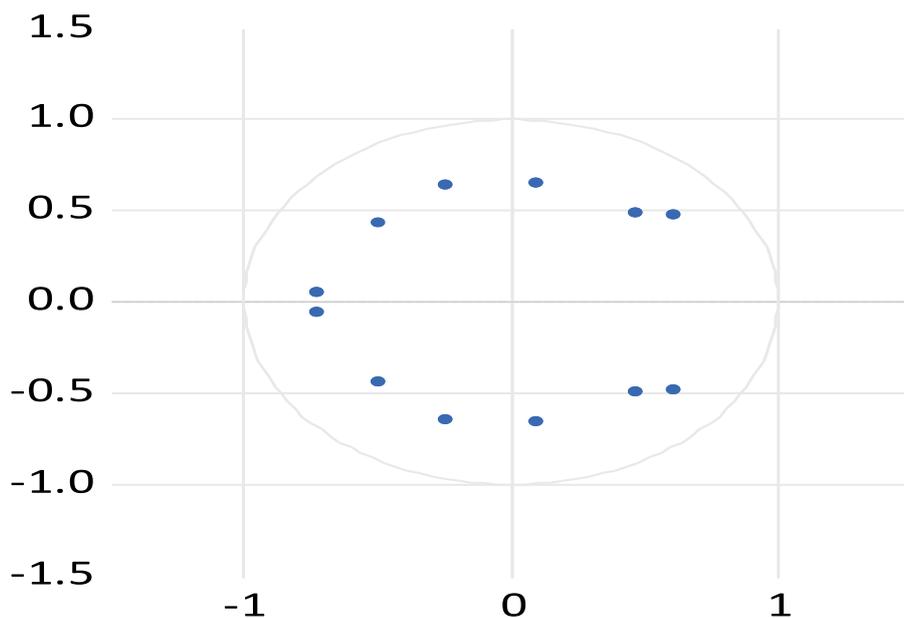
Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Berdasarkan hasil uji Johansen pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Trace Statistic* > *Critical Value* dengan $\alpha = 0.05$ ($60.93277 > 29.79707$) dan tabel 3 dapat dilihat *Max-Eigen Statistic* > *Critical Value* dengan $\alpha = 0.05$ ($37.89612 > 21.13162$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antar variabel sehingga dapat dikatakan juga memiliki kointegrasi antar variabel. Keberadaan kointegrasi diantara variabel menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model memiliki hubungan keseimbangan dan kesamaan pergerakan.

Dengan demikian, dari hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa diantara pergerakan murabahah dan ROA memiliki hubungan stabilitas/ keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Dalam kalimat lain, dalam setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai equilibrium jangka panjang. Adanya hubungan kointegrasi pada data time series yang tidak stasioner, mengarahkan kita untuk menganalisis data time series dengan menggunakan model *Vector Error Correction* (VEC).

VEC mencapai syarat kestabilan untuk dilanjutkan pada analisis Impulse Respons Function (IRF) dan dekomposisi variansi, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 3 di bawah ini :

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Gambar 3. Impulse Respons Function (IRF)

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Impulse Respons Function (IRF) menunjukkan dalam penelitian ini data berada dalam lingkaran maka dapat dikatakan data stabil. Persamaan VAR dapat dituliskan sebagai berikut:

$$D(\text{ROA}) = -0.217599755159 \cdot D(\text{ROA}(-1)) + 0.144644218913 \cdot D(\text{ROA}(-2)) + 2.57352570444 \cdot 10^{-5} \cdot D(\text{MURABAHAH}(-1)) + 1.08414355876 \cdot 10^{-5} \cdot D(\text{MURABAHAH}(-2)) - 0.133280094873 \cdot D(\text{RESID}(-1)) - 0.0917796003704 \cdot D(\text{RESID}(-2)) + 0.0162892733024$$

$$D(\text{MURABAHAH}) = 410.846758114 * D(\text{ROA}(-1)) + 2103.22842419 * D(\text{ROA}(-2)) + 0.084920228199 * D(\text{MURABAHAH}(-1)) - 0.167017493227 * D(\text{MURABAHAH}(-2)) + 2002.44246 * D(\text{RESID}(-1)) - 838.178142177 * D(\text{RESID}(-2)) - 293.126016952$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan nilai ROA berpengaruh negatif terhadap ROA sementara Murabahah terhadap ROA bernilai positif, artinya Murabahah memberikan kontribusi yang besar terhadap ROA. Ringkasan *goodness of fit* dari setiap variabel dilihat dari besaran yang ada antara lain adalah nilai dari R-squared yang identik dengan R-squared pada regresi biasa. Semakin besar nilainya, maka semakin baik model yang diperoleh.

Tabel 3. Uji kointegrasi

R-squared	0.460556	0.012501	0.670779
Adj. R-squared	0.325695	-0.234374	0.588474
Sum sq. resids	1.156212	5.75E+08	1.156212
S.E. equation	0.219489	4894.800	0.219489
F-statistic	3.415047	0.050638	8.149893
Log likelihood	6.989892	-303.3939	6.989892
Akaike AIC	0.000652	20.02541	0.000652
Schwarz SC	0.324456	20.34922	0.324456
Mean dependent	0.007742	-268.6774	0.008359
S.D. dependent	0.267291	4405.667	0.342148

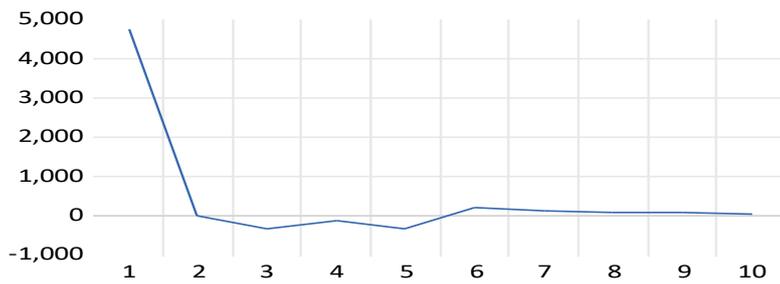
Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Nilai R-squared untuk model persamaan Murabahah dan ROA berturut-turut adalah 0.012501 dan 0.460556, artinya bahwa lag-lag variabel yang dipilih dalam penelitian ini berturut-turut dapat menjelaskan variabel Murabahah dan ROA berturut-turut sebesar 12,50% dan 46,05% selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model.

Analisis Impulse Response Function

Impulse Respon Function (IRF) digunakan untuk menggambarkan pergerakan variabel endogen akibat pengaruh perubahan (shock) variabel endogen lainnya. Dari analisis Impulse Respon Function (IRF) ini dapat dilihat lamanya pengaruh dari perubahan (shock) suatu variabel terhadap variabel lainnya hingga pengaruhnya hilang atau kembali pada titik keseimbangan. Fungsi ini akan melacak respon dari variabel apabila variabel lainnya mengalami guncangan (shock). Berikut ini akan dijelaskan pengaruh dari guncangan tiap variabel terhadap pengaruhnya pada variabel itu sendiri dan variabel-variabel lainnya. Sumbu horizontal merupakan waktu dalam periode hari ke depan setelah terjadinya shock, sedangkan sumbu vertikal adalah nilai respon. Secara mendasar dalam analisis ini akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Respon tersebut dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Dalam jangka panjang respon cenderung konsisten dan terus mengecil. Impulse Response Function memberikan gambaran bagaimana respon dari suatu variabel di masa mendatang jika terjadi shock pada satu variabel lainnya. Untuk memudahkan interpretasi, hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4 sampai 7 di bawah dalam 10 periode kedepan.

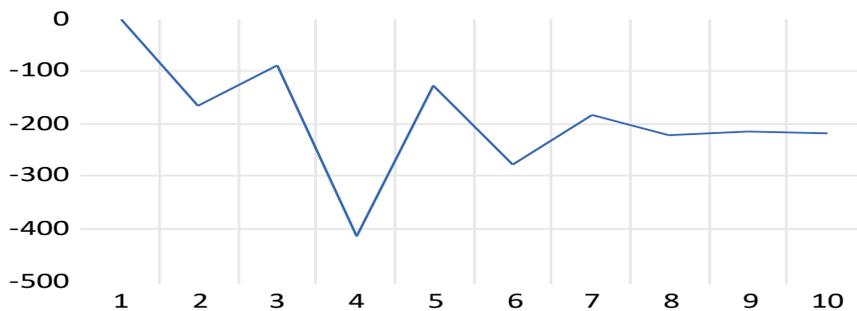
1. Respon Murabahah terhadap guncangan variabel lainnya



Gambar 4. Respon Murabahah dan ROA

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Gambar pertama di atas menunjukkan bagaimana respon variabel murabahah (X1) akibat adanya perubahan (shock) yang terjadi pada variabel ROA. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode pertama murabahah merespon positif adanya shock pada ROA, namun dalam jangka panjang akan merespon agak melambat dengan bergerak disekitar titik keseimbangan. Hal ini mengindikasikan bahwa murabahah akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan terhadap shock pada ROA.

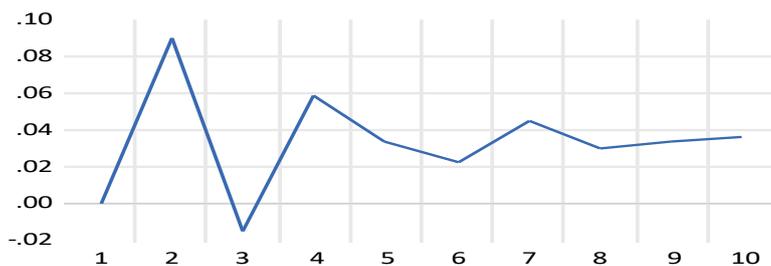


Gambar 5. Respon Murabahah dan Murabahah

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Gambar kedua menampilkan bagaimana respon murabahah (X1) terhadap adanya shock dalam variabel itu sendiri. Dari gambar dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek direspon positif, dengan kecenderungan berkurangnya respon secara lambat, namun dalam jangka panjang merespon negatif dan bergerak konstan menjauh dari titik keseimbangan. Hal ini mengindikasikan bahwa murabahah (X1) akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan terhadap shock pada variabel itu sendiri.

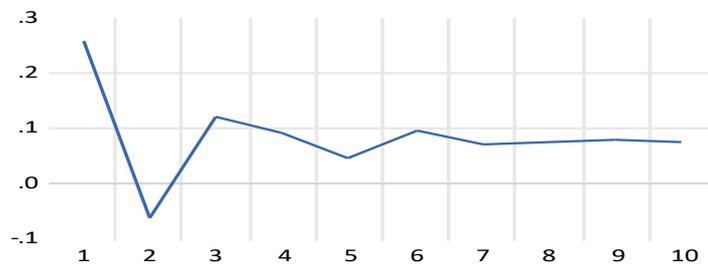
2. Respon ROA terhadap guncangan variabel lainnya



Gambar 6. Respon ROA dan Murabahah

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Gambar pertama menampilkan bagaimana respon ROA (Y) terhadap adanya shock dalam variabel itu sendiri. Dari gambar dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek direspon positif dan dalam jangka panjang akan direspon positif bergerak meningkat disekitar titik keseimbangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA (Y) mampu menyesuaikan terhadap shock pada variabel itu sendiri.



Gambar 7. Respon ROA dan ROA

Sumber : Data sekunder diolah, eviews 12 (2021)

Gambar kedua di atas menunjukkan bagaimana respon variabel ROA (Y) akibat adanya perubahan (shock) yang terjadi pada variabel murabahah. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode pertama ROA merespon positif adanya shock pada murabahah dan dalam jangka panjang akan merespon positif mendekati titik keseimbangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA mampu menyesuaikan terhadap shock pada murabahah.

Pembahasan

Dari hasil nilai R-squared tersebut dapat dilihat bahwa model persamaan ROA cukup baik dengan melihat nilai R-squarednya yang cukup tinggi, yang berarti variabel-variabel independen yang dipilih dapat menjelaskan sebagian besar dari variabel dependennya, atau variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya cukup besar, berbeda dengan model persamaan Murabahah yang nilai R-squared agak rendah, yang berarti sebagian besar variabel-variabel yang memengaruhi variabel ini berada di luar model.

Hasil *impulse response* menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan murabahah maka ROA akan merespon positif. Respon positif ini menunjukkan bahwa kenaikan murabahah akan memberikan respon pada ROA. Respon positif ini dikarenakan semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan pada masyarakat, bank akan mendapatkan return atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah/masyarakat. Maka dari itu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Fazriani & Mais, 2019) murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Murabahah menjadi produk yang paling banyak digunakan dalam pembiayaan di perbankan syariah. Murabahah menggunakan prinsip jual beli sehingga membuat tingkat pengembalian dan perolehan laba stabil, oleh karena itu hubungan piutang murabahah terhadap tingkat pengembalian asset (ROA) menjadi positif (Rianti & Elmanizar, 2019).

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Supriyanto & Kusuma, 2018) dan (Primadita, 2020) Murabahah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima Bank Syariah dari pembiayaan Murabahah berupa margin keuntungan yang didalamnya juga termasuk harga jual. Dalam sistem pembayarannya, nasabah

dapat melakukan pelunasan langsung setelah menerima barang, atau nasabah dapat melakukan pembayaran secara bertahap. Dalam kenyataannya, nasabah akan membayar utangnya dengan cara angsuran. Dalam pembayaran secara bertahap melalui angsuran, bank syariah dapat menaikkan pendapatannya dengan menaikkan margin keuntungan. Dengan kata lain semakin lama jangka waktu pembayaran, margin yang ditetapkan oleh bank syariah akan semakin besar, namun keuntungan diterima secara bertahap. Jika pelunasan dipercepat, maka pendapatan yang diterima bank syariah kurang maksimal.

SIMPULAN

Hasil *impulse response* menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan murabahah maka ROA akan merespon positif. Respon positif ini menunjukkan bahwa kenaikan murabahah akan memberikan respon pada ROA. Respon positif ini dikarenakan semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan pada masyarakat, bank akan mendapatkan return atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah/masyarakat. Maka dari itu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya.

Referensi :

- Abdillah, H. H. (2017). MURABAHAH LI AL-AMIR BI AL-SYIRAAND ITS IMPLEMENTATION IN CONCEPT OF FINANCING AT SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS IN INDONESIA. *Journal of Economic Studies*, 1(1), 9-22.
- Amini, N., & Wirman, W. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS PADA BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 50-63.
- Ascarya. (2011). *Akad & Produk Bank Syariah*. (Cetakan Ke). Rajawali Pers.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053-1067.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119-137.
- Babalola, Y. A., & Abiola, F. R. (2013). Financial ratio analysis of firms: A tool for decision making. *International Journal of Management Sciences*, 1(4), 132-137.
- Danielsson, J., & De Vries, C. G. (2000). Value-at-risk and extreme returns. *Annales d'Economie et de Statistique*, 239-270.
- Fadhila, N. (2018). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai

- Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1-34.
- Firdaus, M. (2021). *Ekonometrika: suatu pendekatan aplikatif*. Bumi Aksara.
- Grau, A. J., & Reig, A. (2018). Trade credit and determinants of profitability in Europe. The case of the agri-food industry. *International Business Review*, 27(5), 947-957.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Imama, L. S. (2014). Konsep Dan Implementasi Murabahah Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 221-247.
- Iskandar, I. (2019). Analisis vector autoregression (var) terhadap Interrelationship antara financing deposit ratio (fdr) dan Return on asset (roa) pada bank syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 3(2), 19-39.
- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: analisis fiqih dan keuangan*.
- Karyadi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 7(1), 46-61.
- Kusmiyati, A. N. S. (2007). Risiko Akad dalam Pembiayaan Murabahah pada BMT di Yogyakarta (dari teori ke terapan). *La_Riba*, 1(1), 27-41.
- Primadita, N. (2020). Analisis Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2011-2020. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 36-58.
- Rahmat, E., & Yasin, M. K. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH TERHADAP LABA PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2020. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 135-144.
- Regar, V. E., & Sumarauw, S. J. A. (2019). Analisis Granger Causality Dan Aplikasi Pada Saham-Saham Anggota Lq 45. *FRONTIERS: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 2(1).
- Rianti, F. A., & Elmanizar, E. (2019). PENGARUH PIUTANG MURABAHAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 58-82.
- Sari, D. M. S., Suartini, S., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 241-249.
- Shofawati, A. (2014). Murabahah financing in Islamic banking: Case study in Indonesia. *Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference*, 4, 1-18.

- Sunardi, N. (2018). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).
- Supriyanto, D., & Kusuma, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 63–85.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.
- Widianengsih, N., Diana, N., & Suartini, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1(1).
- Yunita, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143–160.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.
- Zaidan, F. (2019). Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(1), 13–23.
- Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.